

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSEPTOR MEMILIH MKJP DI PUSKESMAS SILAT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Dini Fitri Damayanti<sup>1✉</sup>, Anggy Trisevani Sinaga<sup>2</sup>, Affi Zakiyya<sup>3</sup>, Nurul Kaamilah<sup>4</sup>

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak  
Email: dinifitrid@gmail.com

---

### Info Artikel

*Kata Kunci:*  
Pengetahuan;  
Keputusan Suami;  
Pengaruh Teman;  
MKJP;

### Abstrak

**Latar Belakang:** Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan salah satunya keluarga berencana (KB) MKJP yang merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data di Desa Dangkan Kota peserta KB aktif sebanyak 105 Akseptor dan pengguna MKJP sebanyak 42 Akseptor. Terdapat 3 faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam memilih MKJP yaitu pengetahuan, keputusan suami dan pengaruh teman. **Tujuan:** Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Akseptor Memilih MKJP di Puskesmas Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 51 Akseptor dari jumlah populasi yaitu sebanyak 105 Akseptor KB aktif di Desa Dangkan Kota dengan menggunakan uji hipotesis *chi-square* dan desain penelitian menggunakan survei analitik. **Hasil:** Penelitian menunjukkan hasil dari faktor pengetahuan  $p = 0,296 (>0,05)$  yang bermakna tidak ada hubungan Akseptor memilih MKJP dengan pengetahuan, faktor keputusan suami  $p = 0,977 (>0,05)$  yang bermakna tidak ada hubungan antara Akseptor memilih MKJP dan keputusan suami, dan faktor pengaruh teman  $p = 0,025 (<0,05)$  yang bermakna ada hubungan antara Akseptor memilih MKJP dan pengaruh teman. **Kesimpulan:** Faktor yang berhubungan dengan Akseptor memilih MKJP yaitu pengaruh teman.

---

## FACTORS INFLUENCING ACCEPTORS TO CHOOSE MKJP AT PUSKESMAS SILAT HULU KAPUAS HULU DISTRICT

---

### Article Info

*Keywords:*  
Knowledge;  
Husband's support;  
Friends's influence;  
MKJP;

### Abstract

**Background:** In order to reduce the rate of population growth, the government implements various development programs, one of which is family planning (KB) MKJP which is the government's effort to reduce population growth. Based on data in Dangkan Kota Village, there are 105 active family planning participants and 42 MHJP users. There are 3 factors that influence acceptors in choosing MHJP, namely knowledge, husband support, and the influence of friends. **Purpose** To determine the factors that influence acceptors to choose MHJP at the Silat Hulu Health Center, Kapuas Hulu Regency. **Methods:** Quantitative research with a research design using a cross-sectional approach with the number of samples studied as many as 51 acceptors from the total population of 105 active family planning acceptors in Dangkan Kota Village using chi-square hypothesis testing and research design using analytic survey. **Results:** The study showed the results of the knowledge factor  $p = 0.296 (>0.05)$  which means there is no relationship between acceptors choosing MHJP with knowledge, the husband support factor  $p = 0.977 (>0.05)$  which means there is no relationship between acceptors choosing MHJP and husband support, and the influence of friends  $p = 0.025 (<0.05)$  which means there is a relationship between acceptors choosing MHJP and the influence of friends. **Conclusion:** The factor associated with acceptors choosing MHJP is the influence of friends.

## Pendahuluan

Upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) adalah dengan menjaga kesehatan reproduksi seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* (Misrina & Fidiani, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih tergolong tinggi dan sebagian besar terjadi karena kehamilan, persalinan, dan nifas. Salah satu usaha untuk menurunkan angka kematian yaitu dengan cara meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi pada wanita (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

KB dibagi menjadi 2 jenis metode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi IUD (*Intrauterine device*), implant, dan metode operasi dan Non MKJP meliputi KB pil, suntik dan kondom. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Pasangan Usia Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan salah satunya keluarga berencana (KB). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Setiap ibu dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah dipahami, termasuk keuntungan, kerugian dan faktor yang mempengaruhi metode kontrasepsi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi yang dominan (lebih dari 80%) dibanding dengan metode *Intrauterine device* (IUD) dan Implant. Kontrasepsi jenis suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek dengan tingkat efektifitas lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi jangka panjang seperti *Intrauterine device* (IUD), Implant, dan metode operasi yang memiliki efektifitas yang tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Populasi di Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2022 sebanyak 263.090 jiwa, di Kecamatan Silat Hulu tahun 2022 sebanyak 11.824 jiwa, jumlah PUS tahun 2022 di Kecamatan Silat Hulu sebanyak 1.947,18 jiwa. Jumlah populasi berdasarkan pendidikan SD pada tahun 2021 sebanyak 2.941 jiwa, SMP sebanyak 1.302 jiwa, SMA sebanyak 1.396 jiwa, DI/DII sebanyak 27 jiwa, DIII sebanyak 83 jiwa, SI sebanyak 203 jiwa,

dan SII sebanyak 2 jiwa. Rata-rata populasi di Kecamatan Silat Hulu bekerja sebagai petani dan berkebun.

Target penggunaan MKJP ditahun 2020 adalah sebesar 25,11% akan tetapi capaian penggunaan MKJP hanya sebesar 24,5% dan kontrasepsi masih didominasi oleh non MKJP (BKKBN, 2021). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukkan pengguna MKJP di Indonesia sebesar 13,40%, di Kalimantan Barat menunjukkan pengguna MKJP sebesar 9,20%, di Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan pengguna MKJP sebesar 1,0% (IUD) dan 9,2% (implant). Peserta KB Aktif di wilayah kerja Puskesmas Silat Hulu sebanyak 814 Akseptor dan penggunaan MKJP keseluruhan desa sebanyak 210 Akseptor, peserta KB Aktif di Desa Dangan Kota yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Silat Hulu sebanyak 105 Akseptor dan jumlah PUS sebanyak 258,91 jiwa serta pengguna MKJP sebanyak 42 Akseptor.

## Metode

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian dalam penelitian ini adalah analitik korelatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Akseptor memilih MKJP. Sampel dalam penelitian ini adalah Akseptor KB aktif yang memenuhi kriteria inklusi di wilayah kerja Puskesmas Silat Hulu, besaran sampel yaitu 51 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023 dan bertempat di Puskesmas Silat Hulu Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini telah diajukan untuk mendapatkan persetujuan ethical clearance dari komisi etik penelitian Poltekkes Kemenkes Pontianak Nomor 141/KEPK-PK.PKP/VI/2023

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	n	(%)
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	23	45,1
>35 tahun	28	54,9
<b>Paritas</b>		
Primipara	8	15,7
Multipara	43	84,3

Metode Kontrasepsi		
MKJP	26	51
Non MKJP	25	49

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil sebagian besar responden berumur >35 tahun sebanyak 28 orang (54.9%), responden multipara sebanyak 43 orang (84.3%) dan menggunakan MKJP sebanyak 26 orang (51.0%), dan Non MKJP sebanyak 25 orang (49.0%).

**Faktor-faktor yang berhubungan dengan Akseptor memilih MKJP**

**Tabel 2.** Faktor-faktor yang berhubungan dengan Akseptor memilih MKJP

Variabel	n	(%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	19	37.3
Cukup	22	43.1
Kurang	10	19.6
<b>Keputusan Suami</b>		
Ya	49	96.1
Tidak	2	3.9
<b>Pengaruh teman</b>		
Ya	18	35.3
Tidak	33	64.7

Berdasarkan tabel 2 dari data distribusi frekuensi diperoleh hasil bahwa sebagian besar Akseptor mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 orang (43.1%), hampir seluruhnya Akseptor KB yang mendapatkan keputusan suami sebanyak 49 orang (96.1%), dan sebagian besar Akseptor memilih MKJP yang tidak mendapatkan pengaruh teman sebanyak 33 orang (64.7%)

**Hubungan antara akseptor memilih MKJP dengan Pengetahuan, Keputusan Suami dan Pengaruh Teman terhadap Alat Kontrasepsi**

**Tabel 3.** Hubungan antara Akseptor memilih MKJP dengan Pengetahuan, keputusan suami, dan pengaruh teman

Variabel	Alat Kontrasepsi				P
	MKJP		Non MKJP		
	n	%	N	%	
<b>Pengetahuan</b>					
Kurang	4	15,4	6	24	0,391
Cukup	10	38,5	12	48	
Baik	12	46,2	7	28	

**Keputusan Suami**

Ya	25	49	24	47	1,000
Tidak	1	1,9	1	1,9	
<b>Pengaruh Teman</b>					
Ya	13	25,5	5	9,8	0,051
Tidak	13	25,5	20	39,2	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Akseptor yang memilih MKJP berdasarkan jenis metode kontrasepsi MKJP dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (46,2%), dan Akseptor yang menggunakan jenis metode Non MKJP dengan jumlah pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (24%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,391$  maka disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Akseptor memilih MKJP.

Akseptor yang memilih MKJP berdasarkan jenis kontrasepsi MKJP berdasarkan keputusan suami sebanyak 25 orang (49%), dan Akseptor yang menggunakan jenis kontrasepsi Non MKJP tidak berdasarkan keputusan suami sebanyak 1 orang (1,9%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 1,000$  maka disimpulkan tidak terdapat hubungan antara keputusan suami dengan Akseptor memilih MKJP.

Akseptor yang memilih MKJP berdasarkan jenis metode kontrasepsi MKJP yang mendapatkan pengaruh teman sebanyak 13 orang (25,4%), dan Akseptor yang menggunakan jenis metode kontrasepsi Non MKJP yang tidak mendapatkan pengaruh teman sebanyak 20 orang (39,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\ value = 0,051$  maka disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengaruh teman dengan Akseptor memilih MKJP.

Menurut hasil analisis tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Akseptor memilih MKJP yang dapat dilihat dari ujistatistik *chi-square* dengan hasil  $p\ value$  yaitu 0,391 (>0,05). Dari hasil yang didapatkan pengetahuan responden yang menggunakan Non MKJP memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari hasil wawancara kepada responden alasan mengapa tidak ingin menggunakan MKJP dikarenakan lebih praktis menggunakan Non MKJP, rasa takut seperti benang IUD yang bisa hilang atau keluar dengan sendirinya, dan jika menggunakan MKJP tidak bisa bekerja berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfiah (2015) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan Akseptor memilih MKJP. Dari hasil yang didapatkan pengetahuan yang baik belum tentu membuat seseorang menggunakan kontrasepsi sesuai pengetahuannya, begitupun seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, tidak menghalangi dirinya untuk menggunakan MKJP.

Pembicaraan antara suami dan istri mengenai Keluarga Berenca tidak selalu menjadi syarat dalam penerimaan KB, namun tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terhadap

pemakaian KB. Komunikasi tatap muka antara suami istri merupakan jembatan dalam proses penerimaan dan khususnya dalam kelangsungan pemakaian kontrasepsi.

Keputusan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan keputusan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggungjawab para suami. Berdasarkan hasil wawancara para suami tidak tidak begitu memahami penggunaan dari alat kontrasepsi jangka panjang maupun jangka pendek, karena mereka merasa itu urusan istri, didalam pikiran suami apapun alat kontrasepsi yang digunakan itulah yang terbaik. Suami akseptor yang mendukung penggunaan MKJP pada istri persentasenya lebih tinggi dibandingkan suami yang tidak mendukung, dan suami Akseptor pengguna Non MKJP persentase mendukung juga lebih tinggi diandingkan yang tidak mendukung.

Menurut analisis peneliti tidak terdapat hubungan antara keputusan suami dengan Akseptor memilih MKJP yang dapat dilihat dari uji statistik *chi-square* dengan hasil *p value* yaitu 1,000. Hal ini sejalan dengan penelitian Koba et al (2019) dan Hastuty & Afiah (2018) dengan hasil tidak ada hubungan antara keputusan suami dalam memilih MKJP. Sedangkan penelitian dari Ningrum, dwi, astuti et al (2018) berbanding terbalik dengan penelitian diatas yang disimpulkan ada hubungan antara keputusan suami dengan pemilihan kontrasepsi MKJP di Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. Tidak adanya hubungan antara keputusan suami dengan pemilihan MKJP di wilayah Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur ini disebabkan tingkat kepedulian sebagian besar suami terhadap kontrasepsi yang digunakan pasangannya rendah. Keadaan ini dapat terlihat dengan jarangnyanya para suami mengantarkan istrinya ke tempat pelayanan kesehatan. Selain itu tingkat pemahaman suami tentang kontrasepsi juga belum sesuai harapan (Ningrum, dwi, astuti et al., 2018).

Pengaruh teman artinya teman menyarankan menggunakan kontrasepsi tertentu. Pengaruh teman diartikan sebagai dukungan teman dalam memilih alat kontrasepsi. Menurut hasil analisis tidak ada hubungan antara pengaruh teman dengan Akseptor memilih MKJP yang dapat dilihat dari uji statistik *chi-square* dengan hasil *p value* yaitu 0,051 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil wawancara penyebab tidak adanya pengaruh teman disebabkan oleh perilaku Akseptor dalam menyikapi pengaruh teman, karena apa yang dikatakan teman merupakan pengalamannya sendiri ketika menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2015) yang mengatakan tidak ada hubungan antara pengaruh teman dengan Akseptor memilih MKJP. Hal yang menjadi alasan tidak

adanya pengaruh teman dengan penggunaan MKJP disebabkan oleh beberapa pertimbangan atas kondisi seorang Akseptor KB. Pertimbangan tersebut dapat diperoleh seseorang dari pengalaman masa lalu dirinya sendiri atau orang lain disekitarnya.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ilmiya & Sulistiyawati (2022) dengan hasil ada hubungan antara pengaruh teman memilih MKJP. Penelitian Ilmiya & Sulistiyawati (2022) mengatakan bahwa informasi yang diberikan teman kepada Akseptor KB dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, dan pertimbangan pemilihan MKJP diidentifikasi terhubung dengan komunikasi dan informasi yang diperoleh dari teman.

### Daftar Pustaka

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Pustaka Ilmu Grup.
- Alfiah, I. D. (2015). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015. In *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Bernadus, Johana D, Madianung A, M. G. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan bagi Akseptor KB di PUSKESMAS JAILOLO. *JurnalE-Ners (ENS)*, 1, 1–10.
- Dharma, D. K. K. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans InfoMedia.
- Faradita, M. I., Lestari, W., & Wahyuningsih, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Desa Tajurhalang Tahun 2019. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, 2017, 173–186.
- Farkhanah, A., Santi, A., Ginting, B., & Pujianti, P. (2022). *Keputusan suami , Dukungan Petugas Kesehatan , Status Ekonomi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemilihan KB MKJP*. 02, 221–227. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.54>
- Hastuty, M., & Afiah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor KB Terhadap Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 15–22
- Ilmiya, I., & Sulistiyawati, I. (2022). Analysis of Husband Support, Family, Friends dan Health Workers to The Use of MKJP in Women of Reproductive Age. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1), 123–128. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1364>

- Indahwati, L., Ratna Wati, L., & Trias Wulandari, D. (2017). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 9–18.
- Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1515>
- Lusiana, N. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan* (D. W. Handayani (ed.)). CV. Budi Utama.
- Ningrum, dwi, astuti, W., Easter, D., & Sugihaty. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur*. 7(7), 337–346.
- Notoatmodjo, P. D. S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Sirait, H., Salman, & Sianturi, E. (2022). *Pengantar Kesehatan Masyarakat*.
- Redo, P. (2021). *Efektifitas Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dalam Mencegah Kehamilan Dini: Kajian Deskriptif di Puskesmas Sasi Kota Kefamenanu*. 1(2), 95–106.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Alfabeta.
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.32-46>
- Triyanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 246.